

# **THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MAKE A MATCH TYPE TO INCREASE LEARNING PROSESS IN SOCIAL LESSON AT CLASS III STATE ELEMENTARY SCHOOL 016 SEKELADI KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR**

Semiyani, Munjiatun dan Otang Kurniaman  
[semiyani@gmail.com](mailto:semiyani@gmail.com), [munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:munjiatunpgsd@gmail.com), [otangkurniaman@gmail.com](mailto:otangkurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
 Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract,** The problem this research is the students achievement of social studies of state SDN 016 Sekeladi fourth graders still low with an average value of 60 and minimum completeness criteria (KKM) sains studies is 70. Between students, amounting to 18 people only 33,33%, this research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of sains studies class III at of state SDN 016 Sekeladi with implementation incuiri. Formulation of the problem : is the implementation incuorios social students can improve students achievement of social studies at of state SDN 016 Sekeladi. The research was conducted on Maret 03, 2015 to April 07, 2014 by 2 cycles. Subjects were students of of state SDN 016 Sekeladi, totaling 18 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets an students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 60. In the first cycle improve an average of 70 and an improve in the second with an average of 71,39. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 66,66%, with increase big as 76,16% and the second meeting improve 87,50% and the second meeting improve 100%. Results of data analysis of students activities in the first cycle with the first meeting of an average of 54,20% and a second meeting improve to 70,80% and a second meeting improve to 91,70% at the first meeting of the second cycle with an average of 85,80%. However students achievement also increased the basic score of daily examonatoion as 66,67% which 12 students passed and 8 students failed. The ending of daily examonatoion as 72,22% which 13 students passed and 5 students failed. The Impemeltation Of Cooperative Learning Make A Match type, Resuts in the class III of state SDN 016 Sekeladi that the implementation of incuiri of social students can improve student achievement of sosial studies at fourth graders of state SDN 016 Siekeladi.*

**Key Words :** Model cooferative Learning Make A Match of social students, fourth graders students Achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA  
KELAS III SDN 016 SEKELADI KECAMATAN  
TANAH PUTIH KAB. ROKAN HILIR**

Semiyani, Hj. Munjiatun dan Otang Kurniaman  
[semiyani@gmail.com](mailto:semiyani@gmail.com), [munjiatunpgsd@gmail.com](mailto:munjiatunpgsd@gmail.com), [otangkurniaman@gmail.com](mailto:otangkurniaman@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, siswa melalui model *make a match* pada siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi. Tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini di laksanakan pada bulan April s.d Juni 2015. dengan jumlah siswa 18 orang, 7 orang siswa laki-laki, dan 11 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar dan ketuntasan belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil belajar pada ulangan harian pada skor dasar 60 (kurang), siklus I adalah 70 (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 71,39 (baik). Persentasi ketuntasan belajar secara individu pada siklus I adalah 66,67% (tuntas), dan 33,33% (tidak tuntas) meningkat pada siklus II menjadi 72,22% (tuntas) dan 27,78% (tidak tuntas). Rata-rata aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama 54,20 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,80. Siklus II pertemuan pertama 91,70 mengalami peningkatan sampai 95,80 pada pertemuan kedua. Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi. Tahun Ajaran 2014 / 2015.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran. *make a match* , Hasil IPS.

## PENDAHULUAN

Proses belajar dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas lebih hidup. Selain itu, lanjutnya, kurikulum KTSP juga memiliki sisi positif lainnya. Misalnya sisi paradigma karena mengemas mata pelajaran menjadi lebih maknawi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, ilmu pendidikan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat. IPS juga merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan nilai, dan sifat siswa secara utuh, dengan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Guru dituntut memiliki kemampuan yang baik untuk dapat berdiri di depan kelas. Tidak hanya mampu menguasai materi, guru juga harus menguasai berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru juga harus pandai membaca situasi, memahami karakter peserta didik dan mampu menguasai kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menerapkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena siswa lebih banyak diminta membaca dan menghafalkan nama orang, nama tempat, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Hal ini lebih diperparah lagi karena dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar guru masih saja menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ceramah selalu menjadi pilihan utama, dimana siswa hanya menjadi pendengar dan guru menjadi penceramahnya. Akhirnya siswa menjadi bosan, minat belajarnya menurun, dan kehilangan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas III SD Negeri 016 Sekeladi diketahui hasil belajar IPS masih rendah. Diketahui nilai rata-rata pelajaran IPS 60, masih banyak hasil belajar siswa rendah, diantaranya 12 orang (66,67%) siswa yang belum tuntas dari 18 orang siswa sedangkan yang tuntas hanya 6 siswa (33,33%) sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan :

Pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru, Guru tidak membawa media jika ada tidak diberi warna sehingga tidak menarik perhatian siswa,

Guru kurang memperhatikan dan kurang mengkoordinir kegiatan proses belajar siswa disaat berdiskusi, tanya jawab berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan adanya gejala dari siswa berupa :

Siswa belajar hanya bermain-main karena merasa bosan, media membosankan karena tidak menarik perhatian siswa, Siswa yang melakukan diskusi, tanya jawab hanya siswa yang berani saja.

Dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.”

#### Metode Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi. Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Tempat penelitian adalah SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah putih. Tempat dipilih karena peneliti mengajar di sekolah ini, dan waktu pelaksanaan dari tgl. 02 Januari s/d 31 Maret 2015 sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kegiatan berikutnya akan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran IPS. Di samping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan belajar IPS siswa berupa dokumen latihan dan penugasan, serta dokumen hasil tes formatif. Peneliti juga mendeskripsikan hasil pengamatan yang berhubungan dengan model-model pembelajarannya, keaktifan siswa dalam belajar, dll.

Studi pendahuluan tersebut menghasilkan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran, peneliti merasakan adanya masalah dalam hal:penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya keaktifan siswa, guru kurang berinteraksi dengan siswa, siswa kurang tertarik dengan model pembelajaran, suasana pembelajaranyang kurang menyenangkan, dan jarangny menggunakan media pembelajaran. Dari masalah di atas, maka pada tahap perencanaan ini peneliti membuat: Menyusun silabus. Menyusun RPP

Menyiapkan media, Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).

Mempersiapkan kunci jawaban. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, dan tes

#### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan dalam pembelajaran sesuai pada silabus, RPP dan LKS yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *make a macth* yang telah dibuat baik dari segi waktu dan banyak pertemuan yang disesuaikan dengan perencanaan.

#### Pengamatan

Selama tahap pengamatan observer melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi, atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah di laksanakan, apa yang belum di laksanakan, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu, perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah : (1) Silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Lembar Observasi (2) Tes hasil belajar.

Untuk mengetahui skor tes hasil belajar siswa yang diperoleh dianalisis berdasarkan :

#### Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus untuk soal essay:

$$HB = \frac{JB \times 100}{BS}$$

...Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004

HB = Hasil Belajar

JB = Jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kategori seperti tabel berikut :

**Tabel 1 Interval dan kategori hasil belajar siswa**

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
65 – 70	Baik
< 65	Cukup
	Kurang

(Sumber Modifikasi Djamarah, 2002)

#### Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian dilakukan perlu rumus :

$$P = \frac{Posrate - bascrate}{Bascrate} \times 100\%$$

.....Zainal Aqib (2009 : 53)

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Basecrate = Nilai sbelum tindakan

## Penghargaan Kelompok

### Skor Individu dan nilai perkembangan

Perhitungan skor individu ditunjukkan untuk menunjukkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian.

**Tabel 2 Nilai Perkembangan Individu**

Skor tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar.	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar.	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar.	30
Nilai sempurna tidak berdasarkan skor dasar	30

( Sumber : Slavin, 2008)

Kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut,

**Tabel 3 Kriteria Penghargaan Kelompok**

Skor rata-rata kelompok	Nilai kelompok
$22,6 \leq X \leq 30$	Super
$17,6 \leq X \leq 22,5$	Hebat
$5 \leq X \leq 17,5$	Baik

( Sumber : Slavin, 2008)

### Aktivitas Belajar siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan dan dilakukan penelitian untuk mengukur persentase aktifitas siswa pada setiap pertemuan, data diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekwensi Aktifitas Siswa

N = Banyak Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dengan memberikan nilai observasi tersebut dengan kategori seperti tabel berikut :

**Tabel 4 Interval dan Kategori aktifitas siswa**

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
< 65	Kurang

(Sumber Modifikasi Anonimus, dalam Efendi, 2008 )

#### Aktifitas Guru

Observasi aktifitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan guru yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kategori penilaian guru dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{G}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

G = Frekwensi aktifitas guru

B = Banyak indikator aktivitas guru

Kemudian dianalisa untuk mengetahui keaktifan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut, seperti tabel berikut :

**Tabel 5 Interval dan Kategori aktifitas guru**

% INTERVAL	KATEGORI
91 – 100	Amat Baik
80 - 90	Baik
70 – 79	Cukup
< 70	Kurang

( Sumber , Modifikasi Anonimus, dalam Efendi, 2008 )

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 016 Sekeladi, berikut ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian:

#### Tahap Persipan

Pada tahap persiapan ini, peneliti telah menghasilkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali

pertemuan, Soal Ulangan Harian (UH) untuk 2 kali pertemuan, lembar observer aktifitas siswa, lembar observer aktifitas Guru.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi jual beli. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi siswa, guru, dan tes tentang jual beli, dan soal ulangan. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas III Sekolah Dasar Negeri 016 Sekeladi, yang berjumlah 18 siswa.

#### 1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* guru mempersiapkan alat-alat untuk pertemuan pertama. Persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja siswa, soal ulangan harian, dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Pertemuan Pertama Siklus I (Kamis, 02 April 2015)

Pada pertemuan ini kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa hadir seluruhnya. Ketika guru mengajak siswa untuk berdoa siswa melakukannya dengan hikmat. Setelah suasana kelas agak hening hanya ada suara dari anak yang di absen guru. Suasana kelas menjadi ramai dan kompak ketika guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama. Siswa-siswa termotivasi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Ketika guru menulis judul materi tentang jual beli, tanpa guru menyuruh untuk menulis judulnya sebagian siswa sudah ada yang menulis judulnya. Banyak siswa yang berebut menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan jual beli. Siswa yang lain menyimak jawaban dari teman mereka. Ketika guru menyempurnakan atau melengkapi jawaban tentang jual beli semua siswa menerima bahwa jawaban mereka belum sempurna.

Pada proses penyampaian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa terdiam. Siswa dibagi dalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban kemudian setiap kelompok besar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggota 4 orang dan siswa duduk di kelompok kooperatifnya masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya.

Guru meminta setiap ketua kelompok datang kepada guru, guru menerangkan materi yang diajarkan pada ketua setelah selesai setiap ketua kelompok diberi tugas untuk menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Serta mengarahkan teman sekelompoknya membaca buku tentang materi jual beli. Ketika siswa membentuk kelompok dengan jumlah 4 kelompok, 2 kelompok 4 orang, dan 2 kelompok 5 orang banyak siswa yang menyeret meja dan kursi mereka sehingga suasana kelas terdengar bising. Begitu juga dengan kelompok kerja yang belum dapat bimbingan dari guru 3 kelompok, kelompok yang adu pendapat dan tidak terarah jadi suasana kelompok agak ribut sedikit, dan siswa-siswa mengerjakan kartu soal dan kartu jawaban dengan baik di kelompok masing-masing.

Guru mengarahkan siswa dalam kelompok tidak dapat memikirkan jawaban atau soal diminta siswa lainnya membatu kira-kira jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Siswa mencari pasangan dari kartu jawaban atau soal yang dipegang oleh temannya dalam kelompok lain selebihnya terlihat ribut tidak dapat mencocokkan soal dan jawaban yang dipegang oleh teman dari kelompok lainnya.

Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-1 dalam bentuk kartu-kartu soal dan jawaban, akhirnya kelompok-kelompok tersebut mendapatkan hasil dari pasangan

dengan mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu masing-masing yang benar. Siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan mereka tentang materi jual beli yang sudah mereka kemukakan pada fase selanjutnya yang sudah mereka tulis juga pada buku catatan mereka masing-masing.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan cara mencocokkan soal dan jawaban dengan lembar pencocok kartu yang disediakan guru, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pertemuan Kedua Siklus I (Senin, 06 April 2015)

Pada pertemuan kedua siklus I proses pembelajaran tetap berlangsung dan siswa hadir semua. Materi pembelajaran membahas tentang jual beli, pada pertemuan ini berpedoman pada RPP-2, LKS-2, dan buku-buku yang berkaitan dengan jual beli. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tentang jual beli yang bertujuan untuk mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru menceritakan tentang contoh jual beli.

Pada proses penyampaian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa terdiam. Siswa dibagi dalam 2 kelompok besar, yaitu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok pemegang kartu jawaban kemudian setiap kelompok besar dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggota 4 orang dan siswa duduk di kelompok kooperatifnya masing-masing guru menjelaskan cara belajar kelompoknya.

Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan jual beli dan mengarahkan teman sekelompoknya membaca buku tentang materi jual beli. Kemudian siswa disuruh oleh guru untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan.

Begitu juga dengan kelompok kerja yang belum dapat bimbingan dari guru dipertemuan kedua berusaha memberi bimbingan kepa kelompok yang pada pertemuan pertama tidak dibimbing karena waktu yang tidak mencukupi, siswa yang adu pendapat menjadi tidak terarah jadi suasana kelas agak ribut sedikit mulai terkendali, dan siswa-siswa mengerjakan lembar kerja siswa berupa kartu-kartu dengan baik di kelompok masing-masing.

Anggota kelompok tidak dapat memikirkan jawaban atau soal diminta siswa lainnya dan membatu kira-kira jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Siswa mencari pasangan dari kartu jawaban atau soal yang di pegang oleh temannya dalam kelompok lain selebihnya terlihat ribut tidak dapat mencocokkan soal dan jawaban yang dipegang oleh teman dari kelompok lainnya.

Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-2 dalam bentuk kartu-kartu soal dan jawaban, akhirnya kelompok-kelompok tersebut mendapatkan hasil dari pasangan dengan mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu masing-masing yang benar. Siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan mereka tentang materi jual beli yang sudah mereka kemukakan pada fase selanjutnya yang sudah mereka tulis juga pada buku catatan mereka masing-masing.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan cara mencocokkan soal dan jawaban dengan lembar pencocok kartu yang disediakan guru, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

### Pertemuan Ketiga Siklus I(Kamis, 09 April 2015)

Pertemuan ketiga ini mengadakan ulangan harian pertama dengan jumlah siswa 18 orang, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal disediakan oleh guru dalam bentuk pilihan berganda dan dibagikan kepada siswa. Suasana kelas agak hening dikarenakan siswa duduk sendiri-sendiri.

Ulangan harian 1 berlangsung terlebih dahulu guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk bertanya bagi siapa saja yang kurang memahami soal, namun tidak ada satu orang pun yang bertanya kepada guru. Mungkin mereka sudah paham dengan soal tersebut. Ketika ulangan harian 1 berlangsung tidak ada teman yang meminta jawaban soal kepada teman yang lain, mereka mengerjakan dengan serius dan percaya diri. Waktu yang disediakan untuk melaksanakan ulangan harian tersebut adalah 2 jam pelajaran. Guru mencoba untuk melihat pekerjaan siswa satu persatu dengan tujuan guru mengerti jawaban dari masing-masing siswa.

Suasana ulangan harian berjalan dengan tertib dan lancar. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa dapat dilihat ketuntasan siswa pada siklus pertama. Setelah siklus pertama diadakan refleksi untuk siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I, Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan sudah cukup baik tetapi disamping kelebihan masih ada kelemahan yang peneliti temukan. Sisi kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses pembelajaran jual beli, sebagian besar siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Sedangkan sisi kelemahannya yaitu sebagian siswa masih belum terlalu aktif dan masih ada mengerjakan aktifitas lain dalam belajar, dan siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakan LKS dalam hal mencocokkan soal dengan jawaban kepada teman kelompok lain karena belum terbiasa.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah membiasakan siswa lebih aktif dalam belajar, membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya lebih berani dan meningkatkan kerja sama yang baik untuk mencocokkan soal dan jawaban dalam proses pembelajaran.

### Pertemuan Pertama Siklus II (Senin, 13 April 2015)

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran berlangsung dengan kehadiran siswa 18 orang. Pada pertemuan ini berpedoman kepada RPP-3, LKS-3 dan buku-buku yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Guru melakukan apresiasi dan guru mengidentifikasi masalah-masalah yang ditulis dipapan tulis. Seperti pembelajaran sebelumnya guru membentuk kelompok pembelajaran.

Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Kemudian siswa disuruh oleh guru untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan berjumlah 4 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok, dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota kelompok. Begitu juga dengan kelompok kerja yang belum dapat bimbingan dari guru, orang yang ada pendapat sudah tidak ada, dan siswa-siswa mengerjakan lembar kerja siswa berupa kartu-kartu yang dipegang dengan baik di kelompok masing-masing.

Anggota kelompok tidak dapat memikirkan jawaban atau soal diminta siswa lainnya membantu kira-kira jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Siswa mencari pasangan dari kartu jawaban atau soal yang di pegang oleh temannya dalam kelompok lain selebihnya terlihat siswa tidak dapat mencocokkan soal dan jawaban yang dipegang oleh teman dari kelompok lainnya.

Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-3 dalam bentuk kartu-kartu soal dan jawaban, akhirnya kelompok-kelompok tersebut mendapatkan hasil dari pasangan dengan mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu masing-masing yang benar. Siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan mereka tentang materi jual beli yang sudah mereka kemukakan pada fase selanjutnya yang sudah mereka tulis juga pada buku catatan mereka masing-masing.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan cara mencocokkan soal dan jawaban dengan lembar pencocok kartu yang disediakan guru, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

#### Pertemuan Kedua Siklus II (Kamis, 15 April 2015)

Pertemuan Kedua Siklus II berlanjut dengan kehadiran siswa 18 orang. Pertemuan ini berpedoman kepada RPP-4, LKS-4 dan buku-buku yang berkaitan dengan koperasi sekolah. Setelah guru mengaitkan pembelajaran yang dulu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis. Pembagian kelompok pada pertemuan ini, suasana kelas tedengar hening dikarenakan mereka sudah biasa melakukan pembagian kelompok.

Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan koperasi sekolah yang ada di papan tulis. Kemudian siswa disuruh oleh guru untuk duduk pada kelompok yang telah ditentukan berjumlah 4 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 4 anggota kelompok, dan 2 kelompok terdiri dari 5 anggota kelompok. Begitu juga dengan kelompok kerja sudah semua kelompok mendapat bimbingan dari guru, sudah tidak ada orang yang adu pendapat, dan siswa-siswa mengerjakan lembar kerja siswa berupa kartu-kartu di kelompok masing-masing.

Anggota kelompok tidak dapat memikirkan jawaban atau soal. Siswa mencari pasangan dari kartu jawaban atau soal yang di pegang oleh temannya dalam kelompok lain.

Setelah siswa melengkapi mengisi LKS-4 dalam bentuk kartu-kartu soal dan jawaban, akhirnya kelompok-kelompok tersebut mendapatkan hasil dari pasangan dengan mencocokkan soal dengan jawaban pada kartu masing-masing yang benar. Siswa diberi kesempatan memberikan tanggapan mereka tentang materi jual beli yang sudah mereka kemukakan pada fase selanjutnya yang sudah mereka tulis juga pada buku catatan mereka masing-masing.

Bersama dengan guru siswa bersemangat sekali ketika menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan cara mencocokkan soal dan jawaban dengan lembar pencocok kartu yang disediakan guru, dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara cermat. Pada saat pembelajaran berlangsung, observer mengisi lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan, observer mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, hasil setiap lembar aktivitas siswa yang diperoleh digunakan untuk refleksi.

### Pertemuan Ketiga Siklus II (Senin, 20 April 2015)

Pada pertemuan ketiga siklus II ini, guru mengadakan ulangan harian kedua dengan jumlah siswa 18 orang, yang dilaksanakan satu kali pertemuan. Soal yang disediakan oleh guru berbentuk pilihan berganda. Hasil ulangan harian kedua diperiksa berdasarkan kunci jawaban. Suasana ulangan harian kedua berjalan dengan tenang, tertib dan lancar. Setelah selesai waktu pengerjaan guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

Refleksi Siklus II, Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa mampu menerima pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran jual beli dan koperasi sekolah dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan melakukan pengamatan, percobaan, serta mengumpulkan data siswa dapat langsung melaksanakan langkah-langkah sesuai petunjuk LKS.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa mengenal jual beli kelas III.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis nilai post test yang dilakukan pada tiap pertemuan dan juga nilai ulangan harian. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match***

Interval	Kategori	Skor dasar	UH.1	UH.2
		% Jumlah	% Jumlah	% Jumlah
(85 - 100)	Amat Baik	–	–	–
(71 - 84)	Baik	3 (16,67%)	8 (44,45%)	7 (38,89%)
(65 – 70)	Cukup	5 (27,78%)	4 (22,22%)	11 (61,11%)
(< 65)	Kurang	10 (55,56%)	6 (33,33%)	–
Jumlah Siswa		18	18	18
Nilai Rata-rata		60	70	71,39
Kategori		Kurang	Cukup	Baik

Dari tabel 9 diatas terlihat rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, secara keseluruhan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran H dan I).

Pada skor dasar diperoleh nilai rata-rata 60 kategori kurang, meningkat pada siklus I UH.1 nilai rata-rata 70 kategori cukup. Hasil belajar siswa pada siklus II UH.2 nilai rata-rata 71,39 kategori baik, nilai skor dasar siswa sebanyak 3 orang persentasi 16,67 dengan kategori baik, dan siswa sebanyak 5 orang persentasi 27,78 kategori cukup dan sebanyak 10 orang persentasi 55,56 dengan kategori kurang.

Pada siklus I diperoleh nilai meningkat pada UH.1 siswa sebanyak 8 orang persentasi 44,45 dengan kategori baik, 4 orang persentasi 22,22 kategori cukup, dan 6 orang persentasi 33,33 kategori kurang.

Pada siklus II nilai UH.2 terjadi peningkatan hasil belajar yaitu siswa sebanyak 7 orang persentasi 38,89 dengan kategori baik, dan siswa sebanyak 11 orang persentasi 61,11 kategori cukup.

#### Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Dari data hasil UH 1 dan UH.2 dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Belajar siswa sesuai dengan UH.1 dan UH.2 Setelah Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match***

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata rata	peningkatan	
		Jlh siswa yang tuntas	Persentase (%)		SD – UH.1	SD – UH.2
Skor Dasar	18	6	33,33	60	10	11,38
UH. 1	18	12	66,67	70	(33,34%)	(38,89)
UH.2	18	13	72,22	71,38		

Dari tabel 9 diatas terlihat rata-rata persentasi ketuntasan belajar IPS di kelas III Sd Negeri 016 Sekeladi setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengalami peningkatan, secara keseluruhan hasil belajar belajar siswa termasuk dalam kategori Baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran H dan I).

Pada sebelum tindakan atau PTK dilaksanakan siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (33,33%) yang tuntas setelah PTK dilaksanakan pada siklus 1 siswa yang tuntas 12 orang (66,67%) yang tuntas, sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 13 orang (72,22%). Jadi peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar kesiklus 1 terjadi peningkatan sebesar 33,34% dan dari skor dasar kesiklus 2 terjadi peningkatan sebesar 38,89%.

#### Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan nilai ulangan harian. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Berdasarkan lampiran J.1 dan J.2, nilai perkembangan masing-masing individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran J.1 dan J.2, prediket masing-masing kelompok pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel.3.3 berikut :

**Tabel 8 Penghargaan Kelompok setelah Penerapan Pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match***

Kelompok	Siklus I (UH.1)		Siklus II Ulangan (UH.2)	
	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
I	26	Super	20	Hebat
II	26	Super	18	Hebat
III	20	Hebat	17,50	Baik
IV	17,50	Baik	17,50	Baik

Dari tabel 10 nilai perkembangan kelompok pada Siklus I ulangan harian I terdapat 2 Kelompok Super dengan Persentase 50%, kelompok hebat 1 Kelompok dengan persentase 25%, dan kelompok baik 1 kelompok dengan persentase 25% sedangkan pada siklus kedua diadakan perubahan anggota kelompok terjadi perubahan penghargaan kelompok menjadi 2 kelompok dari super menjadi hebat dengan persentase 50%, dan kelompok baik dari 1 kelompok menjadi 2 kelompok baik dengan persentase 50%, sedangkan kelompok super pada siklus II tidak ada. Penurunan penghargaan kelompok ini disebabkan nilai siswa dari siklus I ke siklus II kenaikannya tidak banyak dibandingkan perubahan nilai dari skor dasar ke siklus I yang sangat banyak, hal ini bisa terlihat dari nilai siswa yang tuntas pada sekor dasar sebanyak 6 orang menjadi 12 orang pada siklus I dan meningkat menjadi 13 orang pada siklus II dan meningkat penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* menjadikan siswa terlibat dalam menyelesaikan secara mandiri, terlihat ketua kelompok sangat aktif memberikan pengertian terhadap anggota kelompoknya cara mencocokkan soal dan jawaban.

Aktivitas Siswa, Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 Aktifitas Siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi pada model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match***

No	Aktifitas Siswa yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
	Jumlah Siswa	18	18	18	18
	Rata-rata	54,2	70,8	91,7	95,8
	Kategori	K	B	AB	AB

Dari tabel 11 terlihat bahwa aktifitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dimana pada pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pertemuan pertama siklus I hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 54,2 kategori kurang dan meningkat pada siklus II pada pertemuan kedua menjadi 95,8 kategori amat baik dapat dilihat dari tabel pada pertemuan pertama siklus I Siswa menjawab pertanyaan guru, menempati kelompok masing-masing, memahami dan mencatat tujuan pembelajaran dari pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sama mendapat 2 poin dan siklus II pertemuan pertama dan kedua sama mendapat poin 3 hal ini terjadi karena siswa mulai mengetahui manfaat

menjawab pertanyaan guru, menempati kelompok masing-masing, memahami dan mencatat tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match*.

Siswa mendengarkan penjelasan guru, mempersiapkan diri untuk melakukan permainan dan memahami materi pembelajaran pada pertemuan pertama mendapat 2 poin dan naik pada pertemuan kedua menjadi 3 poin pada siklus I tetapi pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua sama yaitu 4, terjadinya meningkat aktifitas siswa mempersiapkan diri untuk melakukan permainan dan memahami materi pembelajaran pada siklus I dipengaruhi dengan siswa masih kurang paham untuk mencocokkan soal dengan jawaban yang tepat dan tidak mau bertanya dengan teman lain dalam kelompoknya sehingga teman kelompoknya tidak tahu apa bahwa teman tidak bisa memperkirakan jawaban yang cocok dari soal atau jawaban kartu yang dimiliki tetapi pada siklus II hal kendala diatas dapat diatasi.

Siswa menerima kartu, memahaminya dan menggunakan untuk pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama mendapat 2 poin meningkat menjadi 3 poin meningkat lagi pada siklus II pada pertemuan pertama 3 poin dan kedua meningkat yaitu 4 poin pada pertemuan kedua beberapa faktor penyebabnya siswa mau menerima kartu, memahaminya dan menggunakan untuk pembelajaran dikarenakan siswa yang tidak tahu mau bertanya dengan temannya dan teman sekelompoknya menyadari bahwa nilai individu mempengaruhi nilai anggota kelompoknya, ketua kelompok akan berusaha memberikan bantuan agar nilai individu anggota kelompok dapat meningkat sehingga nilai kelompok juga meningkat, hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa bekerjasama dalam diskusi kelompok walau masih ada beberapa siswa yang ribut dan ketua kelompok mulai mengajari teman dalam kelompoknya serta keberanian untuk bertanya kepada temannya dan guru sudah ada.

Siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang dan berusaha secepatnya mendapatkan/ mencocokkan jawaban dari kartu soal yang dipegang pada siklus I pertemuan dari 2 poin meningkat menjadi 3 poin pada pertemuan kedua dan pertemuan pertama siklus II dan meningkat pada siklus kedua menjadi 4 poin hal ini terlihat Siswa memikirkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang dan berusaha secepatnya mendapatkan/ mencocokkan jawaban dari kartu soal yang dipegang sudah mau teman sekelompoknya, yaitu teman yang tidak bisa menyelesaikan menjadi tekun dan giat menyelesaikan tugas yang ada.

Mempersiapkan dan mempersentasikan juga mengalami peningkatan tetapi masih ada siswa yang tidak dapat melakukannya terbukti dari tabel diatas pada siklus I pertemuan pertama mendapat 2 poin meningkat pada pertemuan kedua menjadi 3 poin dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sama yaitu 4 poin.

Menanggapi hasil persentase terlihat terjadi peningkatan semua siswa dapat melakukannya terlihat dari tabel pertemuan pertama dan kedua siklus II mendapat poin 3 dan meningkat pada siklus II mendapat 4 poin hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa untuk berbicara didepan kelas.

Aktifitas Guru, Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10** Aktivitas Guru dalam Proses Belajar menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match*

Siklus	Pertemuan	(%) Aktivitas Guru	Kategori
Pertama	Pertama	66,66	Kurang
	Kedua	76,16	Cukup
Kedua	Pertama	87,50	Amat Baik
	Kedua	100	Amat Baik

Dari tabel 12 di atas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam poses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aktifitas guru pada pertemuan pertama 66,66 % dengan kategori kurang dan pertemuan kedua diperoleh 76,16% kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase aktifitas guru dari 87,50 menjadi 100. Pada siklus pertama kegiatan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tidak disampaikan, sehingga siswa terlihat ribut dan guru kesulitan mengkoordinir siswa pada saat berdiskusi, dan guru tidak dapat membimbing siswa dalam kelompok kerjanya, tetapi pada siklus II permasalahan pada siklus I dapat diatasi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

#### Refleksi

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II yang perlu di tekankan pada siswa dan guru tentang penguasaan kelas dimana pada pertemuan pertama siswa masih ada beberapa yang ribut dan masih ada siswa yang bercerita serta ada pada saat ketua kelompok tidak mau mengajari teman kelompoknya, sedang pertemuan kedua siswa semuanya tenang, aktif, dan tertib dan siswa berusaha sendiri menyelesaikan soal dan jika ada permasalahan di diskusikan kepada temannya di bantu ketua kelompok yang sudah aktif.

Sedangkan untuk guru perlu ditekankan kepada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus kedua suasana kelas terlihat aktif dan kondusif, dan mendorong siswa agar semua mau mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh serta jika ada kendala bisa di diskusikan kepada teman sekelompoknya atau di cari jalan penyelesaiannya melalui kelompok yang dikunjungi.

Pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan (tuntas) semua karena siswa sudah mengenal pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* dan kelas sudah terlihat kondusif sewaktu melakukan kerja kelompok tidak seperti siklus pertama yang ribut. Siswa sudah berani bertanya dan ketua kelompok sudah mau mengajari teman dalam kelompoknya. Setelah diadakan ulangan harian kedua secara klasikal ketuntasannya juga mengalami kenaikan persentase mencapai 72,22 % tuntas.

Sebelum melakukan penelitian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang tuntas hanya sebanyak 6 orang (33,33%) setelah penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang (66,67%) yang tuntas, sedangkan pada siklus II naik menjadi 13 orang (72,22%). Jadi peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar kesiklus 1 terjadi peningkatan sebesar 33,34% dan dari skor dasar kesiklus 2 terjadi peningkatan sebesar 38,89%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 016 Sekeladi terlihat:

Peningkatan hasil belajar siswa :

Meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 60% naik menjadi 70 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 71,39% pada siklus kedua.

Ketuntasan Hasil Belajar :

Meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu 33,33% meningkat menjadi 66,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 72,22% pada siklus kedua.

Aktifitas Guru dan Siswa

Meningkatkan rata-rata aktivitas guru dari 71,41 siklus I dan meningkat menjadi 88,08 siklus II.

Meningkatkan aktivitas siswa dengan pertemuan I siklus I 57,87 sampai pertemuan II siklus II mencapai 61,10.

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada guru IPS khususnya di SD Negeri 016 Sekeladi hendaknya menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* pada materi mengenal jual beli dan koperasi sekolah, dan tidak mungkin pada materi lainnya. Agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat, yaitu :

Bagi guru hendaknya memperhatikan atau memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum berhasil dalam pembelajaran dan guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi siswa berdiskusi dan persentasi sangat penting, agar siswa tersebut lebih memahami prinsip atau konsep dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bagi peneliti lainnya bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* dapat dijadikan acuan dan dasar untuk menerapkannya pada mata pelajaran lainnya agar tercapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2005. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar. Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta
- Arikunto.2006. Penelitian Tindakan Kelas. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Agus. Suprijono.2011.Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM.Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Asep.2009. Sistem belajar siswa Sekolah Dasar. Gramedia. Jakarta

- Dimiyati,dan Mujiono. 1994 . Belajar dan pembelajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif . PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Eddy,dkk. 2010. Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS SD. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Hamalik, Oemar. 2006 . Proses Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Haryanto (2003). Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a match. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim. 2000. Perencanaan pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Istarani.2012. Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada. Medan.
- Kurikulum.2006. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Kemendikbud
- Mulyasa. E . 2005. Menjadi Guru Profesional. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Sartun. 2007. Hasil belajar dan pembelajaran siswa. Wacana Prima. Bandung.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Bumi Aksara Jakarta.
- Surahmad,Winarno .1997. Strategi Mengajar. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk.2011. Psikologi Pendidikan. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Wartono.2004. Pembelajaran kooperatif. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Werkanis. 2003. Strategi mengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah. Sutra Bentra Perkasa. Pekanbaru